

GAMBARAN PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU HAMIL TENTANG ANTENATAL CARE (ANC) DI RUMAH SAKIT ELIM RANTEPAO TAHUN 2024

Defyanti Dwi Wahyuni Ambali^{1*}, Tenny Tarnoto², Destalia³

Institut Toraja Raya Indonesia^{1,2,3}

yantyanto@gmail.com^{1*}, tennytarnoto22@gmail.com²,

destaliakaraeng@gmail.com³

Abstrak (Indonesia)

Latar Belakang: *Antenatal Care* (ANC) merupakan pemeriksaan kehamilan yang bertujuan untuk memantau kondisi Kesehatan fisik dan mental ibu hamil, mempersiapkan ibu menghadapi persalinan, masa nifas, pemberian ASI eksklusif, serta pemulihan fungsi reproduksi secara alami dan bertahap. Pemeriksaan ANC direkomendasikan dilakukan sebanyak enam kali selama kehamilan, yaitu satu kali pada trimester I, dua kali pada trimester II dan tiga kali pada trimester III.

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang *Antenatal Care* di Rumah Sakit Elim Rantepao Tahun 2024.

Metode: Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif analitik dengan metode kuantitatif. Sampel penelitian terdiri dari 30 (tiga puluh) orang ibu hamil yang menjalani pemeriksaan kehamilan di Rumah Sakit Elim Rantepao. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner terstruktur yang mengukur tingkat pengetahuan dan sikap terhadap layanan ANC.

Hasil: Dari 30 responden, sebanyak 14 orang (47%) memiliki pengetahuan yang baik, 12 orang (40%) memiliki pengetahuan cukup dan 4 orang (13%) memiliki pengetahuan kurang. Sementara itu, terkait sikap terhadap ANC, sebanyak 16 responden (53%) menunjukkan sikap negatif dan 14 responden (47%) menunjukkan sikap positif.

Kesimpulan: Sebagian besar ibu hamil di Rumah Sakit Elim Rantepao memiliki pengetahuan yang baik dan cukup mengenai ANC, dengan total proporsi mencapai 87%. Namun, lebih dari separuh responden menunjukkan sikap negative terhadap pelaksanaan ANC. Temuan ini mengindikasikan perlunya peningkatan edukasi dan pendekatan komunikasi yang lebih efektif dan personal oleh tenaga Kesehatan untuk membentuk sikap positif terhadap pentingnya pelayanan *antenatal* Kesehatan.

Kata kunci: Pengetahuan, Sikap, Ibu Hamil, *Antenatal Care* (ANC)

Abstract (English)

Background: Antenatal Care (ANC) is a critical component of maternal health services, aimed at monitoring the physical and mental well-being of pregnant women, preparing them for childbirth, the postpartum period, exclusive breastfeeding, and the gradual recovery of reproductive health. The World Health Organization recommends a minimum of six ANC visits: one in the first trimester, two in the second trimester, and three in the third trimester.

Objective: This study aims to assess the knowledge and attitudes of pregnant women regarding ANC services at Elim Hospital Rantepao in 2024.

Methods: A descriptive-analytic study with a quantitative approach was conducted involving 30 pregnant women who received antenatal care at Elim Hospital. Data were collected using a structured questionnaire measuring levels of knowledge and attitudes toward ANC.

Results: Among the respondents, 14 (47%) demonstrated good knowledge, 12 (40%) had moderate knowledge, and 4 (13%) had poor knowledge. In terms of attitude, 16 (53%) exhibited negative attitudes, while 14 (47%) showed positive attitudes toward ANC services.

Conclusion: While the majority of respondents possessed adequate knowledge about ANC (87%), more than half expressed negative attitudes toward its implementation. These findings highlight the importance of sustained educational efforts and personalized communication strategies by healthcare providers to improve maternal attitudes and engagement with antenatal services.

Keywords: Knowledge, Attitude, Pregnant Women, Antenatal Care

PENDAHULUAN

Antenatal Care (ANC) adalah pelayanan kesehatan yang diberikan oleh tenaga kesehatan profesional untuk memantau kondisi kesehatan ibu hamil dan janin yang dikandungnya. Pelayanan ANC yang dilakukan secara rutin dan komprehensif dapat mendeteksi secara dini berbagai kelainan dan risiko yang berpotensi terjadi selama masa kehamilan sehingga dapat ditangani dengan cepat dan tepat (Hardianti, 2017).

Menurut World Health Organization (WHO) pada tahun 2018, angka kematian ibu (AKI) di beberapa negara masih tinggi, misalnya di Myanmar mencapai 380 per 100.000 kelahiran hidup. Indonesia juga masih mencatat angka kematian ibu yang cukup tinggi, yaitu 227,22 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2020 (Kementerian Kesehatan RI, 2019). Pada tahun 2021 angka kematian ibu mencapai 7.389 kasus, kemudian turun menjadi 4.005 kasus pada tahun 2022, namun kembali meningkat menjadi 4.129 kasus pada tahun 2023 (Kementerian Kesehatan RI, 2023).

Angka kematian bayi (AKB) di Indonesia berdasarkan Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2017 adalah 24 per 1.000 kelahiran hidup, dengan angka kematian neonatal (AKN) sebesar 15 per 1.000 kelahiran hidup (Kementerian Kesehatan RI, 2020). Dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024, pemerintah menargetkan penurunan AKI menjadi 183 per 100.000 kelahiran hidup dan AKB menjadi 16 per 1.000 kelahiran hidup pada tahun 2024 (Kementerian Kesehatan RI, 2021).

Di Provinsi Sulawesi Selatan, berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2020, AKI dan AKB mencapai 192 per 100.000 kelahiran hidup (Shodiqin, 2020). Cakupan pelayanan antenatal dapat dilihat dari indikator K1 dan K4, yang menunjukkan jumlah ibu hamil yang melakukan kunjungan ANC pertama dan minimal empat kali selama kehamilan. Penurunan cakupan K4 menunjukkan masih rendahnya kepatuhan ibu hamil dalam mengikuti pelayanan ANC sesuai standar (Kementerian Kesehatan RI, 2019).

Survei pendahuluan di Rumah Sakit Elim Rantepao menunjukkan adanya sebagian ibu hamil yang belum memahami pentingnya ANC, termasuk jadwal kunjungan dan jenis pelayanan yang diberikan. Beberapa ibu menganggap pemeriksaan ANC tidak penting meskipun sudah mengetahui jadwalnya. Kondisi ini berisiko menunda deteksi dini masalah kehamilan dan meningkatkan komplikasi (Lestari, 2011).

Pengetahuan yang baik tentang ANC berhubungan erat dengan sikap positif ibu hamil dalam memanfaatkan pelayanan kesehatan kehamilan. Sikap positif mendorong perilaku yang mendukung kesehatan ibu dan janin, khususnya dalam keteraturan kunjungan ANC (Priani, 2012). Sebaliknya, kurangnya pengetahuan dan sikap negatif dapat meningkatkan risiko morbiditas dan mortalitas ibu (Maria, 2018).

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai gambaran pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang pelayanan antenatal care di Rumah Sakit Elim Rantepao Tahun 2024.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Metode ini digunakan untuk menggambarkan secara sistematis dan akurat mengenai fenomena atau fakta yang diteliti, yaitu tentang pengetahuan dan sikap ibu hamil terhadap pelayanan *Antenatal Care* (ANC). Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan survei, yang bertujuan memperoleh data aktual dari responden sesuai dengan kondisi nyata di

lapangan (Hidayat, 2014).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang melakukan kunjungan kehamilan (ANC) di Rumah Sakit Elim Rantepao selama periode penelitian. Sampel diambil dengan menggunakan teknik total sampling, yaitu semua anggota populasi yang memenuhi kriteria inklusi dijadikan sampel. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 30 orang ibu hamil yang datang melakukan pemeriksaan kehamilan selama masa pengumpulan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HASIL

1. Karakteristik Responden

a. Usia Responden

Tabel 5.1
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur
di Rumah Sakit Elim Rantepao

Umur ibu	Frekuensi(F)	Persentase (%)
<20 Tahun	3	10%
20-35 Tahun	22	73%
>35 Tahun	5	17%
Total	30	100%

Sumber : Data primer, Mei 2024

Tabel 5.1 menunjukkan bahwa, mayoritas responden berusia 20 – 35 tahun, sebanyak 22 responden (73%), yang merupakan usia reproduksi aktif dan produktif.

b. Paritas

Tabel 5.2
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Paritas
di Rumah Sakit Elim Rantepao

Paritas	Frekuensi (F)	Persentase (%)
≤3	10	33%
>3	20	67%
Total	30	100%

Sumber : Data Primer, Mei 2024

Tabel 5.2 menunjukkan bahwa, sebagian besar responden memiliki paritas >3, sebanyak 20 responden (67%).

c. Tingkat Pendidikan

Tabel 5.3
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan
di Rumah Sakit Elim Rantepao

Tingkat Pendidikan	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Rendah	6	20%
Menengah	16	53%
Tinggi	8	27%
Total	30	100%

Sumber : Data Primer Mei 2024

Tabel 5.3 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki Pendidikan menengah (SMP/SMA) yaitu sebanyak 16 responden (53%).

d. Jenis Pekerjaan

Tabel 5.4
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan
di Rumah Sakit Elim Rantepao

Jenis Pekerjaan	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Tidak Bekerja	24	80%
Bekerja	6	20%
Total	30	100%

Sumber : Data Primer Mei 2024

Tabel 5.4 menunjukkan bahwa, sebagian besar responden adalah ibu rumah tangga, yaitu sebanyak 24 responden (80%).

2. Pengetahuan Ibu Tentang ANC

Tabel 5.5
Distribusi Responden Berdasarkan Katrgori Pengetahuan Ibu Tentang ANC
di Rumah Sakit Elim Rantepao

Pengertahaun	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Baik	14	47%
Cukup	12	40%
Kurang	4	13%
Total	30	100%

Sumber : Data Primer Mei 2024

Berdasarkan table 5.5 menunjukkan bahwa, sebagian besar ibu memiliki pengetahuan baik dan cukup. 14 orang (47%) berpengetahuan baik dan sebanyak 12 orang (40%) berpengetahuan cukup.

3. Sikap Ibu Tentang ANC

Tabel 5.6
Distribusi Responden Berdasarkan Kategori Sikap Ibu Tentang ANC
di Rumah Sakit Elim Rantepao

Sikap	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Positif	14	47%
Negatif	16	53%
Total	30	100%

Sumber :Data Primer Mei 2024

Berdasarkan Tabel 5.6 menunjukkan bahwa, mayoritas ibu memiliki sikap negatif terhadap ANC, sebanyak 16 responden (53%) menunjukkan sikap negatif.

B. PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil berada pada rentang usia 20 – 35 tahun (73%), yang merupakan usia reproduktif aktif. Usia ini berkaitan erat dengan tingkat kematangan emosional dan intelektual, sehingga dapat memengaruhi pemahaman ibu tentang pentingnya pemeriksaan kehamilan. Hal ini sesuai dengan pendapat Notoatmodjo (2012) yang menyatakan bahwa usia memengaruhi pola pikir dan kemampuan seseorang dalam menerima informasi, termasuk informasi kesehatan.

Penelitian Oktaviani (2016) juga menunjukkan bahwa ibu pada usia produktif cenderung memiliki kesadaran lebih tinggi terhadap pentingnya ANC. Oleh karena itu, dominasi usia produktif pada responden dalam penelitian ini berkontribusi terhadap tingginya tingkat pengetahuan, meskipun tidak selalu berbanding lurus dengan sikap positif terhadap ANC. Hal ini menunjukkan bahwa faktor usia merupakan predisposisi penting namun tidak mutlak dalam memengaruhi sikap ibu terhadap pemeriksaan kehamilan.

Sebagian besar responden memiliki paritas >3 (67%), artinya mereka telah

memiliki pengalaman melahirkan lebih dari tiga kali. Paritas tinggi umumnya dapat memberikan pengalaman tentang kehamilan dan persalinan, namun dalam beberapa kasus justru membuat ibu merasa terlalu percaya diri dan menganggap ANC tidak lagi penting kehamilan pertama.

Fenomena ini didukung oleh pendapat Manuaba (2010) yang menyatakan bahwa ibu dengan paritas tinggi cenderung lebih santai dalam memantau kehamilannya karena merasa sudah berpengalaman. Hal ini dapat menjelaskan mengapa sikap sebagian responden masih tergolong negatif, meskipun tingkat pengetahuan mereka cukup atau baik. Dengan demikian, paritas dapat berkontribusi pada pembentukan sikap, namun pengaruhnya bisa positif maupun negatif tergantung persepsi dan pengalaman subjektif ibu.

Dalam penelitian ini, mayoritas ibu hamil memiliki pendidikan menengah (53%). Pendidikan merupakan salah satu faktor utama yang memengaruhi kemampuan seseorang dalam menyerap informasi dan membentuk pola pikir rasional terhadap suatu tindakan, termasuk dalam hal pemeriksaan kehamilan. Ibu dengan pendidikan menengah atau tinggi cenderung lebih terbuka terhadap informasi kesehatan dan mampu memprosesnya secara kritis.

Notoatmodjo (2012) menjelaskan bahwa pendidikan merupakan penentu utama dalam perubahan perilaku kesehatan. Hal ini sejalan dengan penelitian Sari (2020) yang menyatakan bahwa semakin tinggi pendidikan, semakin tinggi pula pengetahuan ibu mengenai ANC. Namun demikian, pendidikan tidak serta-merta menjamin sikap yang positif, karena sikap juga dipengaruhi oleh faktor sosial, budaya, dan pengalaman pribadi. Oleh karena itu, intervensi pendidikan kesehatan perlu tetap dilakukan, tidak hanya pada ibu dengan pendidikan rendah, tetapi juga kepada mereka yang berpendidikan menengah atau tinggi untuk memperkuat sikap positif terhadap ANC.

Sebagian besar responden dalam penelitian ini tidak bekerja atau berstatus sebagai ibu rumah tangga (80%). Status tidak bekerja seharusnya memberikan lebih banyak waktu kepada ibu untuk mengakses layanan ANC. Namun demikian, tidak bekerja juga bisa berkorelasi dengan ketergantungan ekonomi pada pasangan, yang dapat menjadi hambatan jika pasangan tidak mendukung atau tidak memahami pentingnya pemeriksaan kehamilan.

Menurut Usman (2018), pekerjaan dapat memengaruhi kemandirian ibu dalam mengambil keputusan, termasuk keputusan untuk melakukan pemeriksaan ANC. Dalam konteks ini, meskipun sebagian besar responden tidak bekerja, mereka tetap menunjukkan pengetahuan yang cukup baik, yang mungkin dipengaruhi oleh intervensi dari tenaga kesehatan atau penyuluhan dari fasilitas pelayanan kesehatan.

Penelitian ini menemukan bahwa 47% responden memiliki pengetahuan baik, dan 40% cukup. Artinya, mayoritas ibu hamil mengetahui pentingnya pemeriksaan kehamilan, baik dari segi waktu, frekuensi, maupun manfaatnya. Pengetahuan ini kemungkinan besar diperoleh dari tenaga kesehatan saat melakukan kunjungan atau dari media informasi.

Menurut Prawirohardjo (2015), pengetahuan merupakan hasil dari belajar dan pengalaman. Pengetahuan yang baik berperan besar dalam membentuk kesadaran untuk melakukan ANC secara teratur. Akan tetapi, dalam penelitian ini masih ada ibu dengan pengetahuan baik yang bersikap negatif, yang menunjukkan bahwa pengetahuan saja tidak cukup untuk menjamin perilaku kesehatan yang positif. Oleh karena itu, penyuluhan dan komunikasi efektif dari petugas kesehatan tetap diperlukan untuk memperkuat sikap dan perilaku yang sesuai.

Sebanyak 53% responden menunjukkan sikap negatif terhadap ANC. Sikap ini bisa dipengaruhi oleh banyak faktor seperti pengalaman sebelumnya, kualitas

layanan, keyakinan budaya, atau pengaruh dari lingkungan sosial. Sikap negatif ini berpotensi menjadi hambatan dalam pemanfaatan layanan ANC, meskipun ibu sudah mengetahui manfaatnya.

Sinaga (2019) menyatakan bahwa sikap terbentuk dari pengalaman dan informasi yang diterima. Artinya, jika informasi tentang ANC tidak dikemas dengan baik atau tidak disampaikan secara persuasif, ibu tetap bisa memiliki sikap negatif. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan edukatif yang lebih efektif, personal, dan berkesinambungan agar ibu tidak hanya memiliki pengetahuan, tetapi juga sikap dan perilaku positif terhadap ANC.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai karakteristik ibu hamil, pengetahuan dan sikap terhadap pemeriksaan kehamilan (ANC) di Rumah Sakit Elim Rantepao pada bulan Mei 2024, maka dapat disimpulkan hal – hal sebagai berikut :

1. Karakteristik ibu hamil menunjukkan bahwa sebagian besar berada pada usia produktif (20 – 35 tahun), berpendidikan menengah, tidak bekerja dan memiliki paritas lebih dari tiga anak. Faktor – faktor ini berpotensi memengaruhi perilaku dalam memanfaatkan pelayanan ANC.
2. Tingkat pengetahuan ibu hamil tentang ANC sebagian besar berada dalam kategori baik (47%) dan cukup (40%). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas ibu telah memahami akan pentingnya pemeriksaan kehamilan, baik dari segi tujuan, jadwal kunjungan, maupun manfaatnya untuk keselamatan ibu dan janin.
3. Sikap ibu hamil terhadap ANC masih didominasi oleh sikap negatif (53%), meskipun pengetahuan mereka tergolong baik. Ini menunjukkan bahwa pengetahuan yang baik belum sepenuhnya diikuti dengan pembentukan sikap positif, yang bisa dipengaruhi oleh pengalaman pribadi, budaya atau dukungan social.

DAFTAR PUSTAKA

- Hardianti, R. (2017). *Asuhan kebidanan kehamilan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Hidayat, A. A. (2014). *Metode penelitian kebidanan dan teknik analisis data*. Jakarta: Salemba Medika.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2019). *Profil kesehatan Indonesia tahun 2019*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Profil kesehatan Indonesia tahun 2020*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020–2024*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *Data perkembangan angka kematian ibu dan bayi 2023*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Lestari, S. (2011). *Faktor-faktor yang memengaruhi kepatuhan ibu hamil dalam pemeriksaan kehamilan*. *Jurnal Kebidanan*, 5(2), 45–51.
- Manuaba, I. B. G. (2010). *Ilmu kebidanan, penyakit kandungan dan keluarga berencana untuk pendidikan bidan*. Jakarta: EGC.
- Maria, Y. (2018). Pengaruh pengetahuan dan sikap terhadap perilaku pemeriksaan kehamilan ibu hamil. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 9(1), 32–38.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Oktaviani, W. (2016). Hubungan usia ibu hamil dengan pemanfaatan pelayanan antenatal care. *Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 8(1), 22–29.

- Prawirohardjo, S. (2015). *Ilmu kebidanan*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Priani, S. (2012). Hubungan pengetahuan ibu tentang ANC dengan perilaku kunjungan antenatal. *Jurnal Bidan*, 6(2), 65–70.
- Sari, D. (2020). Tingkat pendidikan dan pengetahuan ibu tentang pemeriksaan kehamilan. *Jurnal Kesehatan Ibu dan Anak*, 12(1), 18–24.
- Shodiqin, A. (2020). Angka kematian ibu dan bayi di Provinsi Sulawesi Selatan. *Statistik Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan 2020*. Makassar: Badan Pusat Statistik Sulawesi Selatan.
- Sinaga, T. (2019). Faktor-faktor yang berhubungan dengan sikap ibu hamil terhadap ANC. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 11(2), 90–96.
- Usman, M. (2018). Hubungan pekerjaan ibu hamil dengan kepatuhan dalam kunjungan ANC. *Jurnal Keperawatan dan Kebidanan*, 9(1), 77–84.
- World Health Organization. (2018). *WHO recommendations on antenatal care for a positive pregnancy experience*. Geneva: WHO Press.